ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

HASMI HIDAYAT
NIM: 15 401 00065

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020

Dipindai dengan CamScanner

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Hasmi Hidayat
NIM. 15 401 00065

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020

Dipindai dengan CamScanner

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Hasmi Hidayat
NIM. 15 401 00065

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.S.i	Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19790525 200604 1 004	NIP. 19830317 201801 2 001

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

Dipindai dengan CamScanner

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HASMI HIDAYAT**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 17 Juni 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HASMI HIDAYAT** yang berjudul "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2019".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.S.i	**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd**
NIP. 19790525 200604 1 004	**NIP. 19830317 201801 2 001**

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Hasmi Hidayat
NIM	:	15 401 00065
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2013 - 2019**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuanpasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Juni 2020
Saya yang menyatakan,



HASMI HIDAYAT
NIM. 15 401 00065

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasmi Hidayat
NIM : 15 401 00065
Jurusan : PerbankanSyariah
Fakultas : Ekonomi DanBisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non ekslusif (*Non - Exclusive Royalty - Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2013 - 2019"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non ekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buatdengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 17 Juni 2020
Yang menyatakan,



HASMI HIDAYAT
NIM. 15 401 00065

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp (0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: **Hasmi Hidayat**
NIM	: **15 401 00065**
Fakultas/Jurusan	: **Ekonomi dan Bisnis Islam/PerbankanSyariah**
Judul Skripsi	: **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2013-2019**

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.S.i
NIP. 19790515 200604 1 004

Windari, SE., MA
NIP.19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di	**: Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal	**: Kamis / 25 Juni 2020**
Pukul	**: 09.00 WIB s/d 12.00WIB**
Hasil/ Nilai	**: Lulus/74 (B-)**
IPK	**: 3,22**
Predikat	**: Sangat Memuaskan**

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2019**

Nama : **HASMI HIDAYAT**
NIM : **15 401 00065**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 21 September 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nama : Hasmi Hidayat
NIM : 15 401 00065
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013 - 2019

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya mengetahui kondisi kesehatan suatu bank sebagai informasi untuk pengambilan keputusan baik bagi pemilik, investor atau nasabah dan juga *stakeholder*. Pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013-2019 terjadi penurunan laba yang signifikan dilihat dari periode 2013 – 2019, khususnya pada tahun 2014, 2017,dan 2019, kejadian ini tentu dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan bank dan apakah akan memperngaruhi kesehatan bank tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berada pada predikat sehat pada periode 2013-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Camel pada periode 2013-2019. Dan kegunaan penelitian ini adalaah bermanfaat baik secara umum maupun khusus kepada pihak yang bersangkutan diantaranya bagi peneliti, PT. Bank Muamat Indonesia Tbk, Akademisi dan masyarakat atau investor.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Dimana CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* serta *Liquidity*) adalah metode yang dipakai dalam menilai tingkat kesehatan kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2019.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2013 sampai 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposisive sampling* yaitu laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama 7 tahun.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Camel yaitu Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan bank berada pada kategori Cukup Sehat. Tahun 2016 bank berada pada kategori Kurang Sehat, 2017 dan 2018 bank berada pada kategori Cukup Sehat. Tahun 2019 bank berada pada kategori Kurang sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity.*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2019".**

Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., MA., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan juga Bapak/Ibu Dosen serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sugiman, Ibunda Sainem, Nenek Ngadikem, Kakak Siti Hariati S. Kom., Adik laki-laki Muhammad Rusli, Agustian Pradana dan Saiful Alwi.) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan

harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Ali Maradong, Nur Kholis, Ali Rahmat Nasution, Abdul Hakim Siregar, Rusdi Riduan Pulungan, Adinda Cahya Putri, Nopriyanti Harahap, Dian, Indah, Berlin Sundari dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Perbankan syariah-2, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Terima kasih juga kepada Elisa Dwi Putri dan Muhammad Saiful Hasibuan yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan UKK KSEI ITTIHAD IAIN Padangsidimpuan, Ratih Karmila Sari S.E, Putra S.E, Rahmi Atikah, Dwi Yustika Ningrum, Insanul Aisyah, Habib Depanan Siregar, Romauli Limbong, Nisrina Afifah, Azni Gori Pratama, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT,

karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juni 2020

Peneliti

HASMI HIDAYAT
NIM. 15 401 00065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ وْ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
..... وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ـَـ.... ا..ـَـ..ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
..ـِـ..ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...ـُـو	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu**ال .** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima,* Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PERNYATAAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Defenisi Operasional Variabel 7
F. Tujuan Penelitian 9
G. Kegunaan Penelitian 10
H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Kerangka Teori 13
1. Laporan Keuangan 13
a. Pengertian Laporan Keuangan 13
b. Arti Penting Laporan Keuangan 14
c. Unsur Laporan Keuangan 14
2. Analisis Laporan Keuangan 17
3. Kesehatan Bank 18
a. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank 18
b. Arti Penting Kesehatan Bank 20
4. Metode Camel 20
a. *Capital* 20
b. *Assets* 20
c. *Management* 21
d. *Earning* 21
e. *Liqudity* 22
B. Penelitian Terdahulu 23
C. Kerangka Pikir 25

BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
1. Jenis Dan Sumber Data..... 28
2. Populasi Dan Sampel..... 29
3. Teknik Pengumpulan Data..... 30
4. Teknik Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN 38
A. Gambaran Umum PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 38
1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 38
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 40
B. Hasil Analisis Data..... 41
1. Metode Camel 41
a. *Capital* 41
b. *Asset* 43
c. *Management* 44
d. *Earning* 45
e. *Liquidity*..... 48
C. Pembahasan Hasil Analisis Data..... 51

BAB V PENUTUP .....
A. Kesimpulan 61
B. Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Rasio Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	2
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel II.1	Daftar Penelitian Terdahulu	23
Tabel III.1	Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan CAR	32
Tabel III.2	Kriteria Penetapan Peringkat Aset KAP	33
Tabel III.3	Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA	33
Tabel III.4	Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas BOPO	34
Tabel III.5	Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas FDR.....	35
Tabel III.6	Nilai Bobot Rasio Camel	36
Tabel III.7	Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan	37
Tabel IV.1	Rasio CAR	41
Tabel IV.2	Hasil Pemeringkatan Rasio CAR	42
Tabel IV.3	Rasio KAP.....	43
Tabel IV.4	Hasil Pemeringkatan Rasio KAP	44
Tabel IV.5	Rasio ROA	45
Tabel IV.6	Hasil Pemeringkatan Rasio ROA	46
Tabel IV.7	Rasio BOPO	47
Tabel IV.8	Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO.....	47
Tabel IV.9	Rasio FDR.....	48
Tabel IV.10	Hasil Pemeringkatan Rasio FDR.....	49
Tabel IV.11	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2013	52
Tabel IV.12	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2014	53
Tabel IV.13	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2015	54
Tabel IV.14	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2016	55
Tabel IV.15	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2017	56
Tabel IV.16	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2018	58
Tabel IV.17	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2019	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	27
Gambar IV.1	Diagram Rasio CAR.....	42
Gambar IV.2	Diagram Rasio KAP	44
Gambar IV.3	Diagram Rasio ROA.....	46
Gambar IV.4	Diagram Rasio BOPO.....	48
Gambar IV.5	Diagram Rasio FDR	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Fungsi perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.[1]Para ahli mengatakan bahwa fungsi perbankan adalah mediasidalam bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Disamping sebagai mediasi keuangan, bank memiliki fungsi penyedia jasa layanan, seperti transfer, inkaso, kliring dan sebagainya.[2]

Perkembangan danpersaingan yang sangat ketat, menyebabkan pentingnya melihat kinerja keuangan perusahaan.Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan pada

[1]Kasmir, *Manajemen Perbankan,*(Jakarta: Rajawali 2008), hlm. 12.

[2] Wiroso, *Produk Perbankan Syariah,* (Jakarta : PT. Sardo sarana Media, 2009), hlm. 81.

perusahaan.Dalam menilai kesehatan bank laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk melihat prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.[3]Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kesehatan perusahaan publik meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi.[4]

Begitu juga pada perbankan, laporan keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan dan disajikan secara periodik.Berikut gambaran pergerakan kinerja keuangan daripada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017

Tabel I.1
Rasio Keuangan Dan Laba/Rugi
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Pada Tahun 2013- 2019

Tahun	CAR (%)	ROA (%)	BOPO (%)	FDR (%)	L/R (Miliar Rupiah)
2013	14,05%	0,50%	93,86%	99,99%	165
2014	13,91%	0,17%	97,33%	84,14%	59
2015	12,00%	0,20%	97,36%	90,30%	74
2016	12,74%	0,22%	97,76%	95,13%	81
2017	13,62%	0,11%	97,68%	84,41%	26
2018	12,34%	0,08%	98,24%	73,18%	46
2019	12,42%	0,05%	99,50%	73,51%	16

Sumber: *www.bankmuamalat.co.id*

[3]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 105.

[4]Kherul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 329.

Berdasarkan pada tabel I.1, dapat dilihat pada laba/rugi tahun 2013 ke 2014 laba yang diperoleh menurun 64,24 persen. Tahun 2015 laba naik mencapai 25,42 persen, kemudian laba mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 9,45 persen. Pada tahun 2017 laba mengalami penurunan 74,07 persen. tahun 2018 laba mengalami kenaikan 49 persen, dan tahun 2019 laba menurun sebesar 54 persen.

Fenomena terjadinya penurunan laba pada tahun periode 2013 – 2019 apakah akan mempengaruhi kondisi kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Khususnya pada tahun 2014, 2017 dan 2019 dimana laba menurun sebesar 64,24 persen, 74,07 persen dan 54 persen.

Fenomena pada laporan rasio keuangan dilihat dari ROA yang cenderung semakin mengalami penurunan tentu membuktikan tidak efektifnya bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Penilaian kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis di internal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi *stakeholder* dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan di Indonesia. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan bisnisnya, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan. Terdapat beberapa metode yang

dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu metode CAMEL, CAMELS, dan RGEC. [5]

Dalam kamus perbankan CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan Bank yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan Bank, CAMEL merupakan obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan pada perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*.[6] Aspek *Capital* meliputi *Capital Adequancy Ratio* (CAR), aspek *Assets* meliputi *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), Aspek *Earning* meliputi *Return on Assets* (ROA), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), sedangkan aspek *Liquidity* meliputi *Financing Deposit Ratio* (FDR).

Maka dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank adalah metode CAMEL karena Bank Indonesia sebagai Bank Sentral menetapkan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank harus didasarkan pada tiga kriteria rasio yaitu rasio likuiditas, rentabilitas/profitabilitas dan solvabilitas. Kredibilitas suatu bank sebagai lembaga intermediasi secara operasional dapat dilihat dari kemampuan bank

[5]Lotus Mega Fortrania, Ulfi Kartika Oktaviana, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels Dan Rgec" dalam *Jurnal El-Dinar*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2015, hlm.120.

[6]Kasmir, *Op. Cit*, hlm.273.

tersebut untuk tumbuh dengan sehat sekaligus kuat. Pengertian sehat dan kuat menurut acuan teknis perbankan berdasarkan standar internasional dikaji atas aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), meliputi segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen bank, rentabilitas dan likuiditas keuangan.[7]

Tujuan dari analisis kinerja keuangan ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan berdasarkan fenomena-fenomena yang dikemukakan dalam latar belakang masalah yaitu terjadinya penurunan laba apakah akan mempengaruhi kesehatan kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **"Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013 - 2019".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penilaian kinerja keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah :

1. Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2014, 2017 dan 2019.
2. ROA pada laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesian Tbk dihitung dari tahun 2013 sampai 2019 mengalami penurunan.
3. Penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Camel.

[7]Eko Adi Widiyanto, " Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL", dalam *Jurnal Eksi*s, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2012, hlm. 2288.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013 – 2019.
2. Metode Analisis Menggunakan Metode Camel yaitu *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan dilihat dari neraca, laporan laba rugi dan laporan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013 – 2019.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel berada pada predikat sehat pada periode 2013 ?
2. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel berada pada predikat sehat pada periode 2014 ?

3. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel berada pada predikat sehat pada periode 2015 ?
4. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel berada pada predikat sehat pada periode 2016 ?
5. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel berada pada predikat sehat pada periode 2017 ?
6. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel berada pada predikat sehat pada periode 2018 ?
7. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel berada pada predikat sehat pada periode 2019 ?

E. Definisi Operasional Variabel

Maka adapun definisi tentang variabel yang terdapat dalam penelitianyaitu :

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Sub Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
Capital Adequancy Ratio (CAR).	CAR adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$ x 100%	Rasio

	aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut di biayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.[8]		
Kualitas Aktiva Produktif (KAP).	KAP adalah rasio untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.[9]	KAP = $\frac{Aktiva\ Produktif\ Diklasifikasikan}{Aktiva\ Produktif}$ x100%	Rasio
Return on Assets (ROA).	ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.[10]	ROA = $\frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ x100%	Rasio

[8]Muhammad, *Manajen Dana Bank Syariah* ,(Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm. 107.

[9]Safrizal, dkk, "Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Dengan Menggunakan Metode Camel", dalam *Jurnal ISBN*, Januari 2019, hlm.110.

[10]Yulia Wilhelmina Kaligis, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", dalam *JurnalEMBA*, Volume 1, Nomor 3, September 2013, hlm. 266.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).	BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.[11]	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pend operasional}} \times 100\%$	Rasio
Financing Deposit Rati (FDR).	FDR adalah rasio yang menunjukan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.[12]	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan akhir dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel pada periode 2013.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel pada periode 2014.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel pada periode 2015.

[11]*Ibid*, hlm. 266.

[12]Slamet Riyadi, Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *FinancingtoDeposit* Ratio (FDR) dan *NonPerformingFinancing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Acccounting Analysis Journal*, April 2014, hlm. 470.

4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel pada periode 2016.
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel pada periode 2017.
6. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel pada periode 2018.
7. Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode Camel pada periode 2019.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara umum maupun khusus kepada seluruh pihak yang bersangkutan, yang diantaranya:

1. Bagi Peneliti

   Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis memperoleh pengetahuan sedikit banyaknya mengenai ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

   Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan

perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

4. Bagi Masyarakat/Investor

   Dengan hasil daripada penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih terarah ke perusahaan mana kelak jika ingin menanam saham ataupun investasi.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan Latar Belakang Masalah,, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

Bab II Landasan Teori yang didalamnya membahas pengertian Laporan Keuangan, Analisis Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, Metode Camel, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pikir.

Bab III Metodologi Penelitianyang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasanyang membahas tentang gambaran umum PT. Bank Muamalat Indonesia, hasil analisis data dengan merode Camel, penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan Bank PT.Bank Muamalat Indonesia dengan metode Camel.

Bab V Penutup yang terdiri terdiri darikesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KerangkaTeori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah *Output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang nantinya menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga merupakan sebagai pertanggung jawaban atau accountability.Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.[1]

Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.[2]

Laporan keuangan bank menunjukan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukan kinerja manajemen bank selama

[1]Sofyan Syafri Harahap,*Teori Akuntansi,Edisi Revisi,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007),hlm.201.

[2]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 7.

satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan *(assets)* dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki *(*disisiaktiva*).* Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti diatas tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca. [3]

b. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.[4]

c. Unsur Laporan Keuangan

Seperti sudah diketahui bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Adapun unsur-unsurnya, yaitu harta, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban.[5]

---

[3]Kasmir, *Op. Cit*, hlm. 239.
[4]S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty 2007), hlm. 31.
[5]Arief Sugiono, ddk, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo 2009), hlm. 26.

1) Harta (Aktiva/*Assets*)

Harta adalah kekayaan perusahaan yang memiliki manfaat ekonomis yang diperoleh dan dikuasai oleh sebuah entitas sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau. Rekening ini terdapat di dalam neraca yang dapat dibagi menjadi harta lancar, dan tidak harta tidak lancar.

a) Harta Lancar

Harta/aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berupa kas dan kekayaan lain yang diharapkan cair menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus normal kegiatan perusahaan. Contoh: kas, piutang usaha, persediaan, beban dibayar dimuka.

b) Harta Tidak Lancar

Harta/aktiva tidak lancar adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan secara permanen atau untuk tidak dijual kembali.

Aktiva tidak lancar dapat dibagi menjadi investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud, dan aktiva tetap tidak berwujud.

2) Kewajiban *(Liabillities)*

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi sebelumnya. Rekening terdapat dalam neraca

yang dapat dibagi menjadi kewajiban lancar, dan kewajiban jangka panjang.

a) Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau kurang atau dalam satu siklus usaha.

b) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain (termasuk bank) yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

3) Modal (*Ekuitas*)

Modal adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan, atau kepentingan tersisa atas harta perusahaan setelah dikurangi semua kewajibannya atau disebut juga aktiva bersih.

4) Pendapatan (*Revenue)*

Pendapatan adalah penambahan terhadap modal sebagai hasil operasi perusahaan sebagai akibat dari aktivitas normal perusahaan. Atau pendapatan yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas lain dalam suatu periode.

5) Beban *(Expenses)*

Beban adalah pengorbanan yang terjadi/yang dikeluarkan selama melaksanakan kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Setelah pembuatan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan dianalisis. Hasil analisis laporan keuangan ini akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standart yang berlaku.

Adapun rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah:

a. Rasio Likuiditas

   Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya.[6]

b. Rasio Solvabilitas

   Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dalam mencapai tujuannya.[7]

[6]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada 2012) hlm. 217.
[7]*Ibid*, hlm. 217.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.[8]

3. Kesehatan Bank

a. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank

Berdasarkan undang-undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29, disebut beberapa ketentuan sebagai berikut:

1) Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
2) Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperlihatkan aspek permodalan, kualitas aspek, kualitas manajemen.
3) Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan tersebut. Bank Indonesia telah mengeluarkan surat edaran No: 26/5/BPPP tanggal 29 mei 1993, yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan surat edaran No: 23/21/BPPP tanggal 28 februari 1991.[9]

---

[8]*Ibid*, hlm. 218.
[9]Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2009), hlm. 141.

b. Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.[10] Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah yang mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional.[11]

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam (QS.An-Najm ayat 39) yang berbunyi:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

Artinya :Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.[12]

Ayat di atas menjelaskan bahwa suatu tingkat kesehatan ditentukan oleh usahanya. Untuk mendapatkan tingkat kesehatan yang baik maka usahanya yang dilakukan juga harus bagus dan bersungguh-sungguh. Kinerja yang baik orang-orang di internal bank akan meningkatkan efesiensi dan profitabilitas bank itu sendiri.

---

[10]Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, "Analisis Penggunaan Metode Rgec, dalam*Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35 No. 2, Juni 2016, hlm.70.

[11]Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*",* dalam *Jurnal EMBA*, No. 4, Desember 2015, hlm.434.

[12]Al-Quran, 53:39.

4. Metode CAMEL

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

a. *Capital*

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. *Capital* (Permodalan) adalah untuk menjaga kesehatan struktur permodalan bank yang sudah beroperasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. *Asset*

Asset merupakan aktiva suatu bank yang terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank.

Pada rasio ini penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), yang digunakan untuk menunjukan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.[13]

[13]Yulia Wilhelmina Kaligis, *Op. Cit*, hlm. 265.

c. *Management*

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menetukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapat perhatian besar dalam penilaian tingkat kesehatan bank, suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.[14]

Rasio manajemen diukur berdasarkan petanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai manajemen umum dan manajemen resiko.

d. *Earning*

Earning (Rentabilitas) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam hal ini merupakan *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.[15]

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pengelolaan pembiayaan sangat

[14]Randi Syahputra, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017", dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 4, Mei 2013, hlm. 52.

[15]*Ibid*, hlm. 520.

diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.[16]

e. *Liquidity*

Rasio likuiditas dapat dihitung melalui informasi tentang modal kerja yaitu dari aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam hal ini yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan.[17]

Berdasarkan penjelasan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut penerapan analisis CAMEL dilakukan sebagai berikut:

1) Melakukan *review* data laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan rasio keuangan), dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
2) Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL.
3) Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.
4) Menghitung masing-masing nilai bersih rasio dengan jalan mengalihkan nilai kotor masing-masing dengan standart bobot masing-masing rasio.

[16]Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", dalam *Jurnal Accounting*, Volume 2, Nomor 2, 2013, hlm. 4.

[17]Slamet Riyadi, Agung Yulianto, *Op. Cit.* Hlm. 469.

5) Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.[18]

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel. Yaitu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fernando, Skripsi, Fakultas Ekonomi, 2017.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank BPD DIY 2014-2016).	Pada tahun 2014-2016 PT. Bank BPD DIY dikategorikan sehat dengan nilai Camel yang berbeda diantaranya 99.74, 99.44 dan 97.03.
2.	Melissa Rizky**,** Skripsi**,** Fakultas Ekonomi & Bisnis, 2012.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank SulSelBar Tahun 2008-2010).	Penilaikan kinerja keuangan PT. Bank SulSelBar pada tahun 2008-2010 berada pada predikat sehat, karena aspek permodalan bank tersebut berada di atas standar predikat sehat.
3.	Yulia Sarasati**,** Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, 2018.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel dan Rgec Pada BPRS Harta Insan Karimah Periode 2013-2017.	Hasil penilaian BPRS Harta Insan Karimah dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan mengunakan rasio NPF dan risko likuiditas dengan rasio FDR selama tahun 2013-2017 berada dalam kondisi yang

[18] www.bi.go.id /id/peraturan/kodifikasi/bank/kodifikasi-penilaian tingkat kesehatan bank, di akses pada tanggal 9 mei 2018.

			sehat.
4.	Kartika Citra Claudia Merentek, Jurnal, Fakultas Ekonomi, 2013.	Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel.	Hasil penelitian kinerja keuangan antara bank BNI dan Bank Mandiri berada pada predikat sehat, baik dari CAR, KAP, ROA dan LDR masing-masing berda dalam predikat sehat, hanya saja kinerja keuangan Bank Mandiri lebih signifikan bila dibandingkan dengan Bank BNI.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando yaitu sama dalam penggunaan metode analisis kinerja keuangan yaitu Camel. Adapun perbedaannya yaitu dari segi rasio yang digunakan keduanya. Penelitian ini menggunakan rasio permodalan hanya untuk Capital Adequency Ratio (CAR) saja, sedangkan Fernando menggunakan CAR dan Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) ikut serta dalam penelitiannya.

Selanjutnya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Melissa Rizky ialah sama dalam penggunaan metode Camel. Sedangkan letak dari perbedan yang dilakukan peneliti dengan Melissa Rizky ialah terdapat pada objek penelitian keduanya dan pada rasio likuiditasnya dimana disini penelitian Melissa Rizky menggunakan indikator *Cash Ratio*(CR) dan *Loan to Depost Ratio* (LDR), sedangkan peneliti menggunakan indikator *Financing Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian ini serta penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sarasati memiliki persamaan pada metode penggunaan dalam penilaian kinerja keuangan bank yaitu Camel sedangkan perbedaannya terletak pada adanya metode lain yang digunakan oleh Yulia Sarasati dalam menilai kinerja keuangan bank, yaitu metode Rgec.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Citra Claudia Merentek ialah sama dalam penggunaan metode Camel untuk menganalisis kinerja keuangan pada bank. Sedangkan letak dari perbedan yang dilakukan peneliti dengan Kartika Citra Claudia Merentek ialah rasio yang digukanan dalam penilitian ini indikator-indikator yang digunakan adalah CAR, KAP, ROA, BOPO dan FDR. Sedangkan dalam penelitian Kartika Citra Claudia Merentek indikator yang digunakan hanya CAR, KAP, ROA, BOPO dan LDR.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan penting terhadap suatu masalah. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci dan kerangka yang lebih luas lagi.[19]

Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis yang menggunakan metode Camel. Metode Camel meliputi (*Capital, Assets,*

[19]Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76

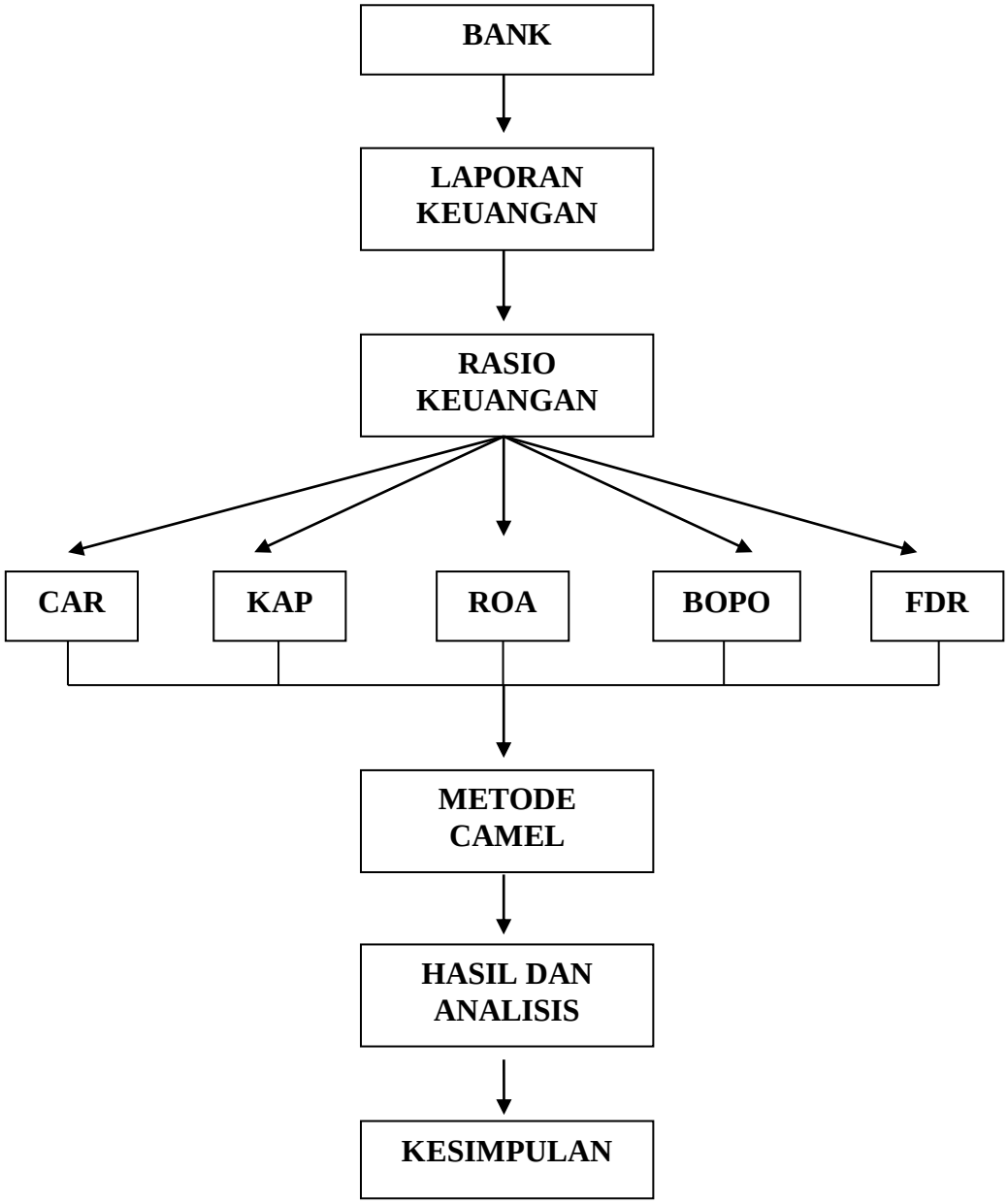
Management, Earning, Liquidity). Indikator dari *Capital* adalah CAR, yaitu rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut di biayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.[20] Indikator *Assets* ialah KAP, yaitu rasio untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan produktif.[21]

Indikator dari *Management* diukur berdasarkan petanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai manajemen umum dan manajemen resiko. Indikator dari *Earning* ialah *Return On Asset* (ROA) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO). *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.[22] BOPO adalah rasio digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.[23] Indikator Liquidity adalah FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan.[24]

[20]Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 107
[21]Safrizal dkk., *Op.Cit.*, hlm.110
[22]Riandi Chandra, Dkk, *Loc. Cit*
[23]Yulia W. Kaligis, *Op.Cit.*, hlm. 266
[24]Slamet Riyadi, Agung Yulianto, *Loc. Cit.*

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan metode Camel yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian berikut ini :

Gambar II.1
Kerangka Pikir



BAB III

Metodelogi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk (Periode 2013-2019). Pada bulan Juni 2019 sampai dengan selesai. Di dalam penelitian ini data yang diambil bersumber dari situs resmi perusahaan *www.bankmuamalat.co.id* dan juga dari data yang dicantumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui situs resmi di *www.ojk.co.id.*

1. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.[1]

Data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan jenis data sekunder (*Secondary data*) yang bersumber dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang sudah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang sudah di audit dan selama tahun 2013-2019.

[1] Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 128

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[2]

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2013 -2019.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[3] Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Dimana *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan.[4] Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2013 sampai tahun 2019 selama 7 tahun terakhir.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah :

1) Saham bank yang diteliti masuk ke Daftar Efek Syariah (DES),
2) Laporan keuangan bank di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI),
3) Meliputi 24 laporan keuangan bank.

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016, hlm. 80.

[3] Sugiyono, *MetodePenelitianBisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 116.

[4] *Ibid*., hlm.122.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *times series*, data *times series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan.[5] Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2019. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Data yang dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi dan laporan rasio keuangan yang diperoleh dari *website* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu *www.bankmuamalat.co.id.*

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik.[6] Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah

[5]Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam,* (Jakarta: Gramata Publising, 2013), hlm. 77.

[6]Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam,* (Jakarta: Gramata Publising, 2013), hlm. 77.

atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskrifsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[7]

a. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Camel yang meliputi *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity.*

1) *Capital*

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio).*

Menurut Lukman Dendawijaya CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko,[8] yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).[9]

[7]Sugiyono, *Op. Cit,* hlm. 147.
[8]Lukman Dendawijaya, *Op. Cit,* hlm. 121.
[9]Yulia W. Kaligis, *Op.Cit.,* hlm. 265

Rumus untuk mencari nilai kredit rasio CAR yaitu:

$$CAR = 1 + \frac{\text{Nilai Rasio}}{0{,}1\%} \text{x } 1$$

Tabel III.1
Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR>12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%≤CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

2) *Assets*

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio yang diukur yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP).

KAP yaitu rasio untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.[10] Rumus untuk mencari nilai kredit rasio KAP yaitu:

$$\text{KAP} = 1 + \frac{22{,}5\% - Nilai\ Rasio}{0{,}15\%} \text{ x } 1$$

[10]Safrizal dkk., *Op.Cit.*, hlm.110

Tabel III.2
Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KAP<2%
2	Sehat	2%<KAP≤3%
3	Cukup Sehat	3%<KAP≤6%
4	Kurang Sehat	6%<KAP≤9%
5	Tidak Sehat	KAP>9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

3) *Earning*

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu rasio laba terhadap total asset (*Return On Assets)*, dan rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO).[11]

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.[12] Rumus untuk mencari nilai kredit rasio ROA yaitu:

$$ROA = \frac{Nilai\ Rasio}{0{,}015\%}$$

Tabel III.3
Kriteria penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA>1,5%
2	Sehat	1,25%<ROA≤1,5%
3	Cukup Sehat	0,5%<ROA≤1,25%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0,5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007

[11]Yulia W. Kaligis, *Loc. Cit*
[12]Riandi Chandra, Dkk, *Loc. Cit*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.[13] Rumus untuk mencari nilai kredit rasio BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{100\% - \text{Nilai Rasio}}{0{,}08\%}$$

Tabel III.4
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO kurang dari 94%)
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 95%)
3	Cukup Sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisaran antara 95% sampai dengan 96%)
4	Kurang Sehat	Tingkat efisiensi Kurang baik (rasio BOPO berkisar antara 96% sampai dengan 97%)
5	Tidak Sehat	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 97%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

4) *Liquidity*

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud hutang jangka pendek adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro,

[13]Yulia W. Kaligis, *Op.Cit.,* hlm. 266

dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saaat ditagih bank mampu membayar.[14]

Rasio yang digunakan yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah rasio yang menunjukan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.[15] Rumus untuk mencari nilai kredit rasio FDR yaitu:

$$\text{FDR} = 1 + \frac{(115 - Nilai\ Rasio)}{1{,}00} \text{ X } 4$$

Tabel III.5
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR<75%
2	Sehat	75%≤FDR<85%
3	Cukup Sehat	85%≤FDR<100%
4	Kurang Sehat	100%≤FDR<120%
5	Tidak Sehat	FDR≥120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada defenisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian yang diperoleh dari *website*perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu *www.bankmuamalat.co.id.*

[14]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 44-45.
[15]Slamet Riyadi, Agung Yulianto, *Loc. Cit.*

2) Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis rasio yang ada pada metode Camel.
3) Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2013 hingga tahun 2019 dengan metode Camel.
4) Hasil penelitian terhadap analisis Camel kemudian dituangkan dalambentuk angka yang diberikan bobot sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut.[16]

Tabel III.6
Nilai Bobot Rasio Camel

No	Faktor Camel	Bobot
1	*Capital*	25%
2	*Asset*	30%
3	*Management*	25%
4	*Earning*	10%
5	*Liquidity*	10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit.Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas minimal dan maksimal untuk menentukan predikat suatu bank yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:[17]

[16] Randi Syaputra, Ahsanul Fuad. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017*".Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 4 No. 1 Mei 2018. Politeknik LP31 Medan., hlm. 55.

[17]Erika Amelia, Astiti Chandra. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC" (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016).*Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam* Volume 6 No.2, Oktober 2018. UIN Syarif Hidayatulah., hlm. 194

Tabel III.7
Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camel

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	81-100
2	Cukup Sehat	66-<81
3	Kurang Sehat	51-<66
4	Tidak Sehat	0-<51

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5) Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan analisis rasio tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk bank yaitu shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk shar-e gold debit visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu debit syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti *internetbanking*, *mobilebanking*, ATM, dan *cashmanagement*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas bank yang semakin diakui, bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai bank syariah islami,

modern dan profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), dan baitulmal muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *"The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence".*

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

B. Hasil Analisis Data Dengan Menggunakan Metode Camel

Berikut hasil analisis data menggunakan metode Camel yang meliputi *Capital, Asset, Management, Earning dan Liqudity.*

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan atau yang lebih dikenal dengan rasio kecukupan modal, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan modal yang dimiliki.Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. Rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tahun 2013 - 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.1
Rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2013 - 2019

Periode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	14,05%	13,91%	12,00%	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%

Sumber :*www.bankmuamalat.co.id*

Rasio CAR Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,14 persen pada tahun 2014 dan 1,91 persen pada tahun 2015. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,74 persen, pada tahun 2017 naik sebesar 0,88 persen, 2018 turun sebesar 1,28 persen, 2019 naik sebesar 0,8%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Setelah mengetahui nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio permodalan (CAR). Berdasarkan

pada tabel III.1 tentang kriteria penilaian peringkat CAR, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

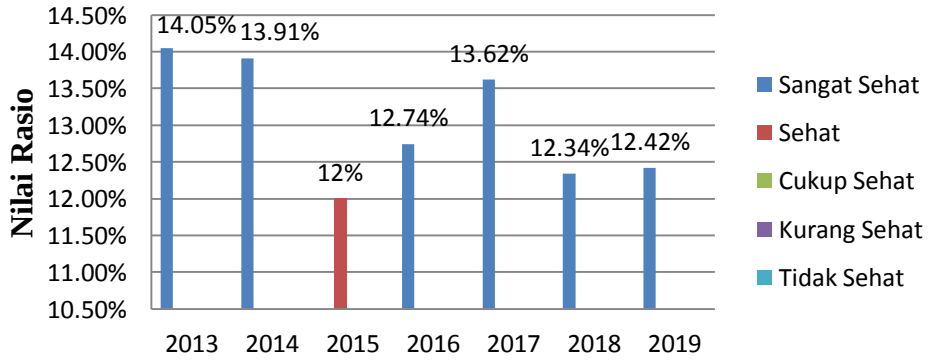
Tabel IV.2
Hasil Pemeringkatan Rasio CAR

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	14,05%	1	Sangat Sehat
2014	13,91%	1	Sangat Sehat
2015	12,00%	2	Sehat
2016	12,74%	1	Sangat Sehat
2017	13,62%	1	Sangat Sehat
2018	12,34%	1	Sangat Sehat
2019	12,42%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2019

Hasil pemeringkatan rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tabel diatas menunjukkan pada tahun 2013, 2014, 2016, 2017, 2018 dan 2019 rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dikategorikan Sangat Sehat. Sedangkan pada tahun 2015 dikategorikan Sehat.

Gambar IV.1
Diagram Rasio CAR
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2019



2. *Asset* (Kualitas Aset Produktif)

Penilaian kualitas aset dilakukan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan untuk mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas aset adalah dengan menggunakan penilaian kualitas aktiva produktif yaitu dengan rasio KAP. Rasio KAP diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio KAP PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tahun 2013 - 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3
Rasio KAP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2013 - 2019

Periode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
KAP	3,34%	5,46%	6,54%	3,34%	3,88%	4,21%	3,11%

Sumber :*www.bankmuamalat.co.id*

Rasio KAP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,12 persen pada tahun 2014 dan 1,08 persen tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan 3,2 persen, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 30,54 persen, 2018 naik 0,33 persen, 2019 turun sebesar 1,1 persen. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 sampai tahun 2019 rasio KAP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Setelah melakuan perhitungan nilai rasio KAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio. Berdasarkan pada tabel III.2 tentang kriteria penilaian peringkat rasio KAP, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

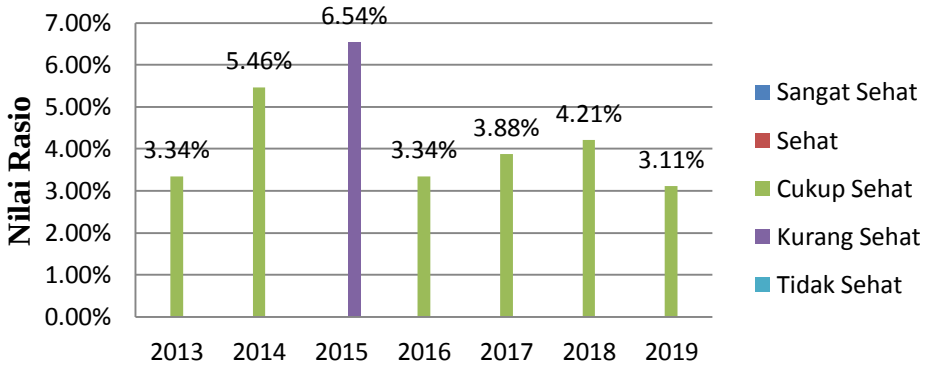
Tabel IV.4
Hasil Pemeringkatan Rasio KAP

Periode	KAP(%)	Peringkat	Keterangan
2013	3,34%	3	Cukup Sehat
2014	5,46%	3	Cukup Sehat
2015	6,54%	4	Kurang Sehat
2016	3,34%	3	Cukup Sehat
2017	3,88%	3	Cukup Sehat
2018	4,21%	3	Cukup Sehat
2019	3,11%	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah 2019

Hasil pemeringkatan rasio KAP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tabel diatas menunjukkan pada tahun 2013, 2014, 2016, 2017, 2018 dan 2019 rasio KAP PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dikategorikan Cukup Sehat. Sedangkan pada tahun 2015 dikategorikan Kurang Sehat, karena rasio KAP melebihi dari 6 persen.

Gambar IV.2
Diagram Rasio KAP
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2019



3. *Management* (Manajemen)

Manajemen berfungsi untuk melihat kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian

maupun kepatuhan terhadap syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia. Dalam penelitian ini penilaian system manajemen kuesioner tidak dapat diterapkan karena kerahasiaan bank.

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio yang digunakan untuk meniai kemampuan bank dalam mengelola laba. Komponen penilaian rentabilitas terdiri dari rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio laba terhadap asset, dan rasio BOPO yaitu rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. .

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank. Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tahun 2013-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.5
Rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2013-2019

Periode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	0,50%	0,17%	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%

Sumber :*www.bankmuamalat.co.id*

Rasio ROA Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,33 persen, tahun 2015 sampai 2016 naik sebesar 0,03 persen dan 0,02 persen, 2017 menurun sebesar 0,11 persen, 2018 menurun 0,03 persen, 2019 menurun sebesar 0,03 persen. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Setelah

melakuan perhitungan nilai rasio ROA, maka selanjutnya adalah melakukan penetapan peringkat komponen rasio ROA. Berdasarkan pada tabel III.4 tentang kriteria penilaian peringkat ROA, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

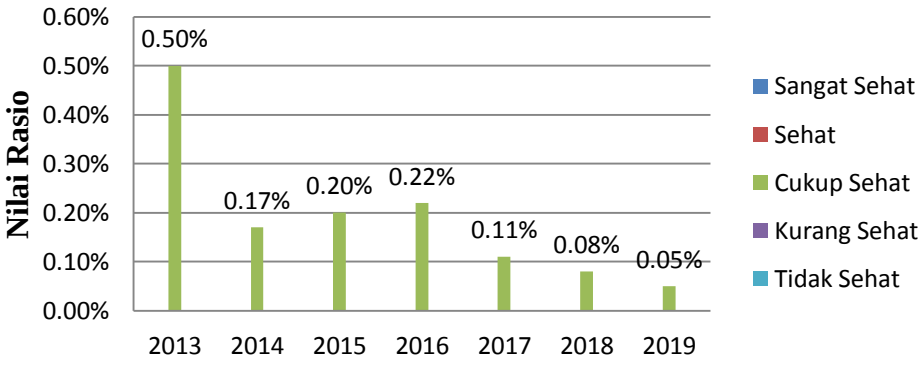
Tabel IV.6
Hasil Pemeringkatan Rasio ROA

Periode	ROA(%)	Peringkat	Keterangan
2013	0,50%	4	Cukup Sehat
2014	0,17%	4	Cukup Sehat
2015	0,20%	4	Cukup Sehat
2016	0,22%	4	Cukup Sehat
2017	0,11%	4	Cukup Sehat
2018	0,08%	4	Cukup Sehat
2019	0,05%	4	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan terhadap rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2019 dengan rasio masing-masing sebesar 0,50 persen, 0,17 persen, 0,20 persen, 0,22 persen dan 0,11 persen, 0,08 persen, 0,05 persen. Maka dikategorikan Cukup Sehat.

Gambar IV.3
Diagram Rasio ROA
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2019



Selanjutnya Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tahun 2013 - 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.7
Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2013-2019

Periode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BOPO	93,86%	97,33%	97,36%	97,76%	97,68%	98,24%	99,50%

Sumber :*www.bankmuamalat.co.id*

Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,47 persen, 0,03 persen dan 0,40 persen, tahun 2017 menurun sebesar 0,08 persen, 2018 naik sebesar 0,56 persen, 2019 naik sebesar 1,26 persen. Setelah melakuan perhitungan nilai rasio BOPO, maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio BOPO. Berdasarkan pada tabel III.5 tentang kriteria penilaian peringkat BOPO, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO

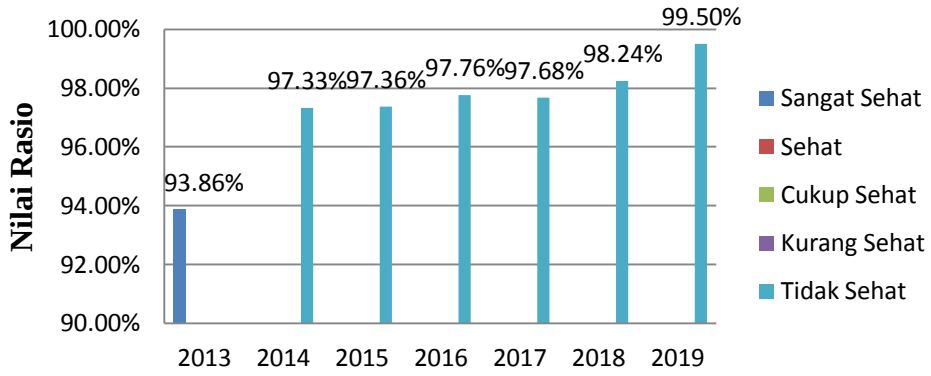
Periode	BOPO(%)	Peringkat	Keterangan
2013	93,86%	1	Sangat Sehat
2014	97,33%	5	Tidak Sehat
2015	97,36%	5	Tidak Sehat
2016	97,76%	5	Tidak Sehat
2017	97,68%	5	Tidak Sehat
2018	98,24%	5	Tidak Sehat
2019	99,50%	5	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013 dikategorikan

Sangat Sehat, namun pada tahun 2014, 2105, 2016, 2017, 2018 dan 2019 rasio BOPO dikategorikan Tidak Sehat.

Gambar IV.4
Diagram Rasio BOPO
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2019



5. *Liquidity* (Likuiditas)

Liquiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang dan persediaan.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah FDR yaitu membandingkan antara kredit dengan dana masyarakat. Rasio BOPO PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tahun 2013-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.9
Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2013-2019

Periode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
FDR	99,99%	84,14%	90,30%	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%

Sumber : Data diolah 2019

Rasio FDR Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 15,85 persen, tahun 2015 dan 2016 naik masing-masing sebesar 6,16 persen dan 4,83 persen, tahun 2017 turun sebesar 10.72 persen, 2018 turun sebesar 11,23 persen, 2019 naik 0,33 persen. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Setelah melakuan perhitungan nilai rasio FDR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio FDR. Berdasarkan pada tabel III.6 tentang kriteria penilaian peringkat FDR, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Pemeringkatan Rasio FDR

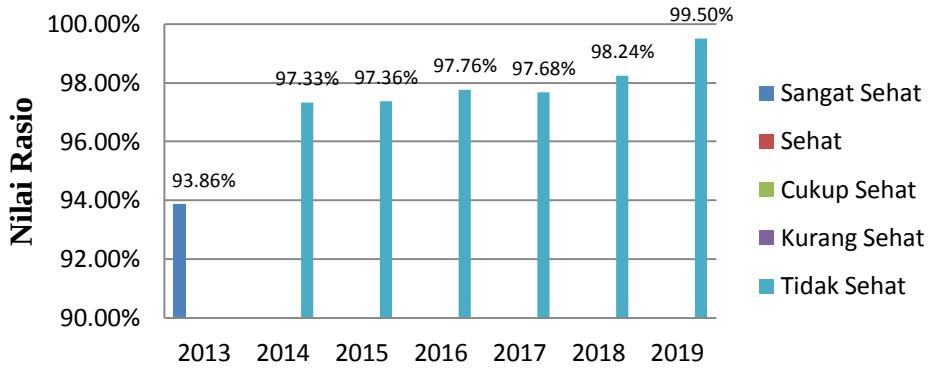
Periode	FDR(%)	Peringkat	Keterangan
2013	99,99%	3	Cukup Sehat
2014	84,14%	2	Sehat
2015	90,30%	3	Cukup Sehat
2016	95,13%	3	Cukup Sehat
2017	84,41%	2	Sehat
2018	73,18%	1	Sangat Sehat
2019	73,51%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013, 2015 dan 2016 dikategorikan Cukup Sehat dengan nilai rasi masing-masing sebesar

99,99 persen, 90,30 persen dan 95,13 persen. Pada tahun 2014 dan 2017 berada pada kategori Sehat dengan nilai rasio sebesar 84,14 persen dan 84,41 persen. Tahun 2018 dan 2019 dikategorikan sangat sehat dengan nilai rasio 73,18 persen dan 73,51 persen.

Gambar IV.5
Diagram Rasio FDR
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2019



C. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Metode Camel Periode 2013 - 2019.

Hasil penilaian yang didasarkan oleh beberapa faktor finansial yang dinilai yaitu komponen permodalan, aset, rentabilitas dan likuiditas dalam penilaian tingkat kesehatan bank.Penilaian kesehatan tersebut mengalami penurunan dan peningkatan dalam kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

Berikut penjabaran perhitungan masing-masing rasio pada Bank Muamalat, dimana data dibawah ini merupakan simulasi perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan metode Camel. Berdasarkan pada tabel III.7 tentang nilai bobot rasio Camel dan tabel III.8 tentang nilai kredit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode Camel, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 :

Tabel IV.11
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	14,05%	100	25%	25
Asset	KAP	3,34%	100	30%	30
Earnings	ROA	0.50%	33,33	5%	1,67
	BOPO	93,86%	76,75	5%	3,84
Liquidity	FDR	99,99%	64,04	10%	6,40
Sub Total					**66,91**
Predikat				**Cukup Sehat**	

Sumber : Data diolah 2019

Komponen faktor yang dinilai dalam metode ini dari sisi finansialnya adalah komponen permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas. Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 14,05 persen. Pada komponen aset dilihat perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 03,34 persen. Pada komponen rentabillitas dapat dilihat dari dari ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memeperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,50 persen. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO pada bank sebesar 93,86 persen. Pada komponen likuiditas bank berada pada posisi yang cukup sehat karena rasio FDR bank sebesar 99,99 persen masih aman dari terjadinya risiko. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 66,91. Berdasarkan pada tabel III.8 tentang nilai kredit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL, nilai bobot ini berada pada Kriteriayaitu 66-<81, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang Cukup Sehat.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode Camel tahun 2014 sebagai berikut.

Tabel IV.12
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	13,91%	100	25%	25
Asset	KAP	5,46%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,17%	11,34	5%	0,57
	BOPO	97,33%	33.38	5%	1,67
Liquidity	FDR	84,14%	100	10%	10
Sub Total					**67,24**
Predikat				**Cukup Sehat**	

Sumber : Data diolah 2019

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 13,91 persen. Pada komponen aset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 5,46 persen. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,17 persen. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 97,33 persen. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR dengan nilai FDR sebesar 84,14 persen. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 67,24. Berdasarkan tabel III.8 tentang nilai kredit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode Camel,nilai bobot ini berada pada kriteria 66-<81 yaitu

menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang Cukup Sehat.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode Camel tahun 2015 sebagai berikut.

Tabel IV.13
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	12,00%	100	25%	25
Asset	KAP	6,54%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,20%	13,34	5%	0,67
	BOPO	97,36%	33	5%	1,65
Liquidity	FDR	90,30%	100	10%	10
Sub Total					**67,32**
Predikat				**Cukup Sehat**	

Sumber : Data diolah 2019

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 12,00 persen. Pada komponen aset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 6,54 persen. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,20 persen. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 97,36 persen. Pada komponen likuiditas

menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 90,30 persen. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 67,32. Berdasarkan tabel III.8 tentang nilai kredit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL, nilai bobot ini berada pada kriteria66-<81 yaitu menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2015 berada pada posisi yang Cukup Sehat.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode Camel tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel IV.14
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2016

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	12,74%	100	25%	25
Asset	KAP	3,34%	100	30%	30
Management	NPM	94,19%	94,19	25%	23,55
Earnings	ROA	0,22%	14,67	5%	0,74
	BOPO	97,76%	28	5%	1,4
Liquidity	FDR	95,13%	83,48	10%	8,39
Sub Total					**65,53**
Predikat				**Kurang Sehat**	

Sumber : Data diolah 2019

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 12,74 persen. Pada komponen aset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 3,34 persen. Pada komponen

rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,22 persen. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 97,76 persen. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 95,13 persen. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 65,53. Berdasarkan tabel III.8 tentang nilai kredit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL, nilai bobot ini berada pada kriteria 51-<66 yaitu menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2016 berada pada posisi yang Kurang Sehat.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode Camel tahun 2017 sebagai berikut.

Tabel IV.15
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	13,62%	100	25%	25
Asset	KAP	3,88%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,11%	7,34	5%	0,37
	BOPO	97,68%	29	5%	1,45
Liquidity	FDR	84,41%	100	10%	10
Sub Total					**66,82**
Predikat				**Cukup Sehat**	

Sumber : Data diolah 2019

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 13,62 persen. Pada komponen aset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 3,88 persen. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,11 persen. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 97,68 persen. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR diketahuinilai *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 84,41 persen. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 66,82. Berdasarkan tabel III.8 tentang nilai kredit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL, nilai bobot ini berada pada kriteria 81-<100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2017 dilihat dari sisi finansialnya saja

berada pada posisi yang Cukup Sehat.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode Camel tahun 2018 sebagai berikut.

Tabel IV.16
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	12,34%	100	25%	25
Asset	KAP	4,21%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,08%	5,34	5%	0,27
	BOPO	98,24%	22	5%	1,1
Liquidity	FDR	73,18%	100	10%	10
Sub Total					**66,37**
Predikat				**Cukup Sehat**	

Sumber : Data diolah 2019

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 12,34 persen. Pada komponen aset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 4,21 persen. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,08 persen. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 98,24 persen. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR diketahuinilai *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 73,18 persen. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 66,37. Berdasarkan tabel III.8 tentang nilai kredit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL, nilai bobot ini berada pada

kriteria 66-<81 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2018 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang Cukup Sehat.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode Camel tahun 2019 sebagai berikut.

Tabel IV.17
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2019

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	12,42%	100	25%	25
Asset	KAP	3,11%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,05%	3,34	5%	0,17
	BOPO	99,50%	6,25	5%	0,32
Liquidity	FDR	73,51%	100	10%	10
Sub Total					**65,49**
Predikat				**Kurang Sehat**	

Sumber : Data diolah 2019

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 12,42 persen. Pada komponen aset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 3,11 persen. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,05 persen. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 99,50 persen. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR diketahuinilai *Financing Deposit Ratio* (FDR)

sebesar 73,51 persen. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 65,49. Berdasarkan tabel III.8 tentang nilai kredit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL, nilai bobot ini berada pada kriteria 51-<66 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2019 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang Kurang Sehat.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penggunaan indikator variabel independen, hanya menggunakan indikator CAR dalam aspek *Capital*, indikator KAP dalam aspek *Asset*, indikator ROA dan BOPO dalam aspek *Earning*, indikator FDR dalam aspek *Liquidity* sebagai variabel untuk menganilisis kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Keterbatasan pada tahun penelitian, yaitu pada penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2013 – 2019.
3. Keterbatasan referensi yang menjelaskan secara detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bagian Bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Camel pada Periode 2013 - 2019 berbeda setiap tahunnya:

1. Tingkat kesehatankinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk padatahun 2013 bank berada pada kategori Cukup Sehat dengan nilai bobot 66,91.
2. Tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2014 bank berada pada kategori Cukup Sehat dengan nilai bobot 67,24.
3. Tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2015 bank berada pada kategori Cukup Sehat dengan nilai bobot 67,32.
4. Tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2016 bank berada pada kategori Kurang Sehat dengan nilai bobot 65,53.
5. Tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2017 berada pada kategori Cukup Sehat dengan nilai bobot 66,82.

6. Tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2018 berada pada kategori Cukup Sehat dengan nilai bobot 66,37.
7. Tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2019 berada pada kategori Kurang Sehat dengan nilai bobot 65,49.

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk hendaknya memperhatikan dan menjaga tingkat kesehatan bank dengan prinsip kehati-hatian yang selalu memperhatikan risiko-risiko.
2. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator penilaian kesehatan bank pada metode Camel, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh indikator penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan masing masing Peraturan Bank Indonesia agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir, *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI Edisi Tahun 2020

Arief Sugiono, ddk, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo 2009.

Beni Ahmad Saebani, *MetodePenelitian*, Bandung: CV PustakaSetia, 2008.

Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publising, 2013.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta: PT Raja Grapindo Persada 2012

_____, *Dasar-Dasar Perbankan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

_____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali 2008.

Kherul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* Jakarta: Ghalia Indonesia 2009.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* Yogyakarta: EKONISIA, 2004.

S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan,* Yogyakarta: Liberty 2007.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah,* Jakarta : PT. Sardosarana Media, 2009.

Sumber Lain:

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", dalam *Jurnal Accounting*, Volume 2, Nomor 2, 2013.

Eko Adi Widiyanto, " Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL", dalam *Jurnal Eksi*s, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2012.

Erika Amelia, Astiti Chandra. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC", Studi Pada Bank MaybankSyariah Indonesia Periode 2011-2016, *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam* Volume 6 No.2, Oktober 2018.UIN Syarif Hidayatulah.

Fungki Prastyananta, Muhammad Saifidan Maria Goretti Wi Endang NP, "Analisis Penggunaan Metode Rgec, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35 No. 2, Juni 2016.

Ina Rinanti, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45.

Lotus Mega Fortrania, Ulfi Kartika Oktaviana, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Camels Dan Rgec" dalam *Jurnal El-Dinar*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2015.

Randi Syahputra, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017", dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 4, Mei 2013.

Randi Syaputra, Ahsanul Fuad. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017*".Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 4 No. 1 Mei 2018.Politeknik LP31 Medan.

Safrizal, dkk, "Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Dengan Menggunakan Metode Camel", dalam *Jurnal ISBN*, Januari 2019.

Slamet Riyadi, Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financingto Deposit* Ratio (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Acccounting Analysis Journal,* April 2014.

Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbkdan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*",*dalam *Jurnal EMBA,* No. 4, Desember 2015.

www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/kodifikasi-penilaiantingkatkesehatan bank, di akses pada tanggal 9 mei 2018.

Yuli Orniati, "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan", dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Nomor 3, Nopember 2009.

Yulia Wilhelmina Kaligis, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal EMBA*, Volume 1, Nomor 3, September 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Hasmi Hidayat
2. Nama Panggilan : Hasmi
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Sidomakmur/ 2 Juni 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Anak Ke : 2 (Dua) dari 5 (Lima) bersaudara
7. Alamat : Sidomakmur, Kec. Panai Hulu. Kab. Labuhanbatu
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/Hp : 0823-6840-7880

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Sidomakmur (2003-2009)
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar (2009-2012)
3. SMA Negeri 1 Kualuh Hilir (2012-2015)
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)

C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sugiman
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sainem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lampiran

Perhitungan Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Metode CAMEL Periode 2013-2019.

A. Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2013

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	14,05%	100	25%	25
Asset	KAP	3,34%	100	30%	30
Earnings	ROA	0.50%	33,33	5%	1,67
	BOPO	93,86%	76,75	5%	3,84
Liquidity	FDR	99,99%	64,04	10%	6,40
Sub Total					**66,91**
Predikat				**CUKUP SEHAT**	

1. ***Capital***
    a. Diketahui nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = **14,05 %**
    b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio CAR yaitu

= **1+** $\frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}1}\ \%}$ **x 1**

= 1 + $\frac{14{,}05\ \%}{0{,}1\ \%}$ x 1

= 141,5

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

    c. Bobot untuk rasio CAR = **25%**
    d. Rumus mencari nilai bobot rasio CAR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio CAR = 100 x 25 %

Nilai bobot rasio CAR = **25**

2. *Asset*

a. Diketahui nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = **3,34%**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio KAP yaitu

$$= \mathbf{1} + \frac{\mathbf{22{,}5\% - Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}15\%}} \mathbf{\ x\ 1}$$

$$= 1 + \frac{22{,}5\% - 3{,}34\%}{0{,}15\%} \text{ x } 1$$

= 134,4

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio KAP = **30%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio KAP = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio KAP = 100 x 30%

Nilai bobot rasio KAP = **30**

3. *Earning*

Rasio ROA

a. Diketahui nilai rasio ROA = **0,50%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio ROA yaitu

$$= \frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}015\%}}$$

Nilai kotor rasio ROA $= \frac{0{,}50\%}{0{,}015\%}$

= 33,33

Maka nilai kotor rasio ROA = **33,33**

c. Bobot untuk rasio ROA = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio ROA = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio ROA = 33,33 x 5%

Nilai bobot rasio ROA = **1,67**

Rasio BOPO

a. Diketahui nilai rasio BOPO = **93,86%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio BOPO yaitu

$$=\frac{100\% - Nilai\ Rasio}{0{,}08\%}$$

$$= \frac{100\% - 93{,}86\%}{0{,}08\%}$$

= 76,75

Maka nilai kotor rasio BOPO = **76,75**

c. Bobot untuk rasio BOPO = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio BOPO = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio BOPO = 76,75 x 5%

Nilai bobot rasio BOPO = **3,84**

4. *Liquidity*

a. Diketahui nilai rasio FDR = **99,99%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio FDR yaitu

$$= 1 + \frac{(115 - Nilai\ Rasio)}{1{,}00}\ x\ 4$$

$$= 1 + \frac{(115 - 99{,}99)}{1{,}00}\ x\ 4$$

= 64,04

Maka nilai kotor rasio FDR = **64,04**

c. Bobot untuk rasio FDR = **10%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio FDR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio FDR = 64,04 x 10%

Nilai bobot rasio FDR = **6,40**

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2013 adalah

Nilai bobot *Capital+Asset+Earning+Liquidity*

= 25 + 30 + 1,67 + 3,84 + 6,40 = **66,91**

Berdasarkan kriteria nilai kredit tingkat kesehatan bank, maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013 dengan Metode CAMEL berada pada posisi **CUKUP SEHAT**.

B. Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2014

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	13,91%	100	25%	25
Asset	KAP	5,46%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,17%	11,34	5%	0,57
	BOPO	97,33%	33.38	5%	1,67
Liquidity	FDR	84,14%	100	10%	10
Sub Total					**67,24**
Predikat				**CUKUP SEHAT**	

1. *Capital*

a. Diketahui nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = **13,91 %**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio CAR yaitu

= **1+** $\frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}1\ \%}}$ **x 1**

= 1 + $\frac{13{,}91\ \%}{0{,}1\ \%}$ x 1

= 140,1

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio CAR = **25%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio CAR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio CAR = 100 x 25 %

Nilai bobot rasio CAR = **25**

2. *Asset*

a. Diketahui nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = **5,46 %**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio KAP yaitu

= 1 + $\frac{\mathbf{22{,}5\% - Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}15\%}}$ **x 1**

= 1 + $\frac{22{,}5\% - 5{,}46\%}{0{,}15\%}$ x 1

= 114,6

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio KAP = **30%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio KAP = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio KAP = 100 x 30%

Nilai bobot rasio KAP = **30**

3. *Earning*

Rasio ROA

a. Diketahui nilai rasio ROA = **0,17%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio ROA yaitu

$= \frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}015}\%}$

$= \frac{0{,}17\%}{0{,}015\%}$

= 11,34

Maka nilai kotor rasio ROA = **11,34**

c. Bobot untuk rasio ROA = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio ROA = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio ROA = 11,34 x 5%

Nilai bobot rasio ROA = **0,57**

Rasio BOPO

a. Diketahui nilai rasio BOPO = **97,33%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio BOPO yaitu

$= \frac{100\% - Nilai\ Rasio}{0{,}08\%}$

$= \frac{100\% - 97{,}33\%}{0{,}08\%}$

= 33,38

Maka nilai kotor rasio BOPO = **33,38**

c. Bobot untuk rasio BOPO = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio BOPO = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio BOPO = 33,38 x 5%

Nilai bobot rasio BOPO = **1,67**

4. ***Liquidity***

   a. Diketahui nilai rasio FDR = **84,14%**

   b. Rumus mencari nilai kotor rasio FDR yaitu

$= 1 + \frac{(115 - Nilai\ Rasio)}{1,00}\ x\ 4$

$= 1 + \frac{(115 - 84,14)}{1,00}\ x\ 4$

= 127,44

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio FDR = **100**

   c. Bobot untuk rasio FDR = **10%**

   d. Rumus mencari nilai bobot rasio FDR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio FDR = 100 x 10%

Nilai bobot rasio FDR = **10**

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2014 adalah

Nilai bobot *Capital+Asset+Earning+Liquidity*
= 25 + 30 + 0,57 + 1,67 + 10 = **67,24**

Berdasarkan kriteria nilai kredit tingkat kesehatan bank,maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014 dengan Metode CAMEL berada pada posisi **CUKUP SEHAT**.

C. Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2015

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	12,00%	100	25%	25
Asset	KAP	6,54%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,20%	13,34	5%	0,67
	BOPO	97,36%	33	5%	1,65
Liquidity	FDR	90,30%	100	10%	10
Sub Total					**67,32**
Predikat				**CUKUP SEHAT**	

1. ***Capital***

    a. Diketahui nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = **12.00 %**

    b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio CAR yaitu

$= \mathbf{1+ \frac{Nilai\ Rasio}{0{,}1\ \%}\ x\ 1}$

$= 1 + \frac{12.00\ \%}{0{,}1\ \%}$ x 1

= 121

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

    c. Bobot untuk rasio CAR = **25%**

    d. Rumus mencari nilai bobot rasio CAR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio CAR = 100 x 25 %

Nilai bobot rasio CAR = **25**

2. ***Asset***

    a. Diketahui nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = **6,54 %**

    b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio KAP yaitu

$\mathbf{= 1 + \frac{22{,}5\% - Nilai\ Rasio}{0{,}15\%}\ x\ 1}$

$= 1 + \frac{22{,}5\% - 6{,}54\%}{0{,}15\%}$ x 1

= 107,4

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

    c. Bobot untuk rasio KAP = **30%**

    d. Rumus mencari nilai bobot rasio KAP = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio KAP = 100 x 30%

Nilai bobot rasio KAP = **30**

3. ***Earning***

Rasio ROA

    a. Diketahui nilai rasio ROA = **0,20%**

    b. Rumus mencari nilai kotor rasio ROA yaitu

$= \frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}015}\%}$

$= \frac{0{,}20\%}{0{,}015\%}$

= 13,34

Maka nilai kotor rasio ROA = **13,34**

c. Bobot untuk rasio ROA = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio ROA = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio ROA = 13,34 x 5%

Nilai bobot rasio ROA = **0,67**

Rasio BOPO

a. Diketahui nilai rasio BOPO = **97,36%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio BOPO yaitu

$= \frac{100\% - Nilai\ Rasio}{0{,}08\%}$

$= \frac{100\% - 97{,}36\%}{0{,}08\%}$

= 33

Maka nilai kotor rasio BOPO = **33**

c. Bobot untuk rasio BOPO = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio BOPO = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio BOPO = 33 x 5%

Nilai bobot rasio BOPO = **1,65**

4. *Liquidity*

a. Diketahui nilai rasio FDR = **90,30%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio FDR yaitu

$= 1 + \frac{(115 - Nilai\ Rasio)}{1{,}00}\ x\ 4$

$= 1 + \frac{(115 - 90{,}30)}{1{,}00}\ x\ 4$

= 102,8

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio FDR = **100**

c. Bobot untuk rasio FDR = **10%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio FDR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio FDR = 100 x 10%

Nilai bobot rasio FDR = **10**

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2015 adalah

Nilai bobot *Capital+Asset+Earning+Liquidity*
= 25 + 30 + 0,67 + 1,65 + 10 = **67,32**

Berdasarkan kriteria nilai kredit tingkat kesehatan bank,maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2015 dengan Metode CAMEL berada pada posisi **CUKUP SEHAT**.

D. Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2016

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	12,74%	100	25%	25
Asset	KAP	3,34%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,22%	14,67	5%	0,74
	BOPO	97,76%	28	5%	1,4
Liquidity	FDR	95,13%	83,48	10%	8,39
Sub Total					**65,53**
Predikat				**KURANG SEHAT**	

1. *Capital*

a. Diketahui nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = **12,74 %**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio CAR yaitu

= **1+** $\frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}1\ \%}}$ **x 1**

= 1 + $\frac{12{,}74\ \%}{0{,}1\ \%}$ x 1

= 128,4

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio CAR = **25%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio CAR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio CAR = 100 x 25 %

Nilai bobot rasio CAR = **25**

2. *Asset*

a. Diketahui nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = **3,34 %**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio KAP yaitu

$$= \mathbf{1} + \frac{\mathbf{22{,}5\%} - \boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}15\%}} \mathbf{\times 1}$$

$$= 1 + \frac{22{,}5\% - 3{,}34\%}{0{,}15\%} \times 1$$

= 128,74

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio KAP = **30%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio KAP = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio KAP = 100 x 30%

Nilai bobot rasio KAP = **30**

3. *Earning*

Rasio ROA

a. Diketahui nilai rasio ROA = **0,22%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio ROA yaitu

$$= \frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}015\%}}$$

$$= \frac{0{,}22\%}{0{,}015\%}$$

= 14,67

Maka nilai kotor rasio ROA = **14,67**

c. Bobot untuk rasio ROA = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio ROA = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio ROA = 14,67 x 5%

Nilai bobot rasio ROA = **0,74**

Rasio BOPO

a. Diketahui nilai rasio BOPO = **97,76%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio BOPO yaitu

$$= \frac{100\% - Nilai\ Rasio}{0{,}08\%}$$

$$= \frac{100\% - 97{,}76\%}{0{,}08\%}$$

= 28

Maka nilai kotor rasio BOPO = **28**

c. Bobot untuk rasio BOPO = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio BOPO = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio BOPO = 28 x 5%

Nilai bobot rasio BOPO = **1,4**

4. *Liquidity*

a. Diketahui nilai rasio FDR = **95.13%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio FDR yaitu

$$= 1 + \frac{(115 - Nilai\ Rasio)}{1{,}00}\ x\ 4$$

$$= 1 + \frac{(115 - 95.13)}{1{,}00}\ x\ 4$$

= 83,84

Maka nilai kotor rasio FDR = **83,84**

c. Bobot untuk rasio FDR = **10%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio FDR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio FDR = 83,84 x 10%

Nilai bobot rasio FDR = **8,39**

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2016 adalah

Nilai bobot *Capital+Asset+Earning+Liquidity*
= 25 + 30 + 0,74 + 1,4 + 8,39 = **65,53**

Berdasarkan kriteria nilai kredit tingkat kesehatan bank,maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2016 dengan Metode CAMEL berada pada posisi **KURANG SEHAT**.

E. Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2017

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	13,62%	100	25%	25
Asset	KAP	3,88%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,11%	7,34	5%	0,37
	BOPO	97,68%	29	5%	1,45
Liquidity	FDR	84,41%	100	10%	10
Sub Total					**66,82**
Predikat				**CUKUP SEHAT**	

1. *Capital*

a. Diketahui nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = **13,62 %**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio CAR yaitu

= **1+** $\frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}1}\ \%}$ **x 1**

= 1 + $\frac{13{,}62\ \%}{0{,}1\ \%}$ x 1

= 137,2

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio CAR = **25%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio CAR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio CAR = 100 x 25 %

Nilai bobot rasio CAR = **25**

2. *Asset*

a. Diketahui nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = **3,88 %**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio KAP yaitu

$= \mathbf{1} + \frac{\mathbf{22{,}5\% - Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}15\%}}$ **x 1**

$= 1 + \frac{22{,}5\% - 3{,}88\%}{0{,}15\%}$ x 1

= 125,14

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio KAP = **30%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio KAP = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio KAP = 100 x 30%

Nilai bobot rasio KAP = **30**

3. *Earning*

Rasio ROA

a. Diketahui nilai rasio ROA = **0,11%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio ROA yaitu

$= \frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}015\%}}$

$= \frac{0{,}11\%}{0{,}015\%}$

= 7,34

Maka nilai kotor rasio ROA = **7,34**

c. Bobot untuk rasio ROA = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio ROA = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio ROA = 7,34 x 5%

Nilai bobot rasio ROA = **0,37**

Rasio BOPO

a. Diketahui nilai rasio BOPO = **97,68%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio BOPO yaitu

$= \frac{100\% - Nilai\ Rasio}{0{,}08\%}$

$= \frac{100\% - 97{,}68\%}{0{,}08\%}$

= 29

Maka nilai kotor rasio BOPO = **29**

c. Bobot untuk rasio BOPO = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio BOPO = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio BOPO = 28 x 5%

Nilai bobot rasio BOPO = **1,45**

4. *Liquidity*

a. Diketahui nilai rasio FDR = **84,41%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio FDR yaitu

$= 1 + \frac{(115 - Nilai\ Rasio)}{1,00}\ x\ 4$

$= 1 + \frac{(115 - 84,41)}{1,00}\ x\ 4$

= 126,36

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio FDR = **10%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio FDR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio FDR = 100 x 10%

Nilai bobot rasio FDR = **10**

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2017 adalah

Nilai bobot *Capital+Asset+Earning+Liquidity*
= 25 + 30 + 0,37 + 1,45 + 10 = **66,82**

Berdasarkan kriteria nilai kredit tingkat kesehatan bank,maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017 dengan Metode CAMEL berada pada posisi **CUKUP SEHAT**.

F. Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2018

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot

Capital	CAR	12,34%	100	25%	25
Asset	KAP	4,21%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,08%	5,34	5%	0,27
	BOPO	98,24%	22	5%	1,1
Liquidity	FDR	73,18%	100	10%	10
Sub Total					**66,37**
Predikat				**Cukup Sehat**	

1. ***Capital***
    a. Diketahui nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = **12,34 %**
    b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio CAR yaitu

= **1+** $\frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}1\ \%}}$ **x 1**

= 1 + $\frac{12{,}34\ \%}{0{,}1\ \%}$ x 1

= 124,4

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

    c. Bobot untuk rasio CAR = **25%**
    d. Rumus mencari nilai bobot rasio CAR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio CAR = 100 x 25 %

Nilai bobot rasio CAR = **25**

2. ***Asset***
    a. Diketahui nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = **4,21 %**
    b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio KAP yaitu

= **1 +** $\frac{\mathbf{22{,}5\%} - \boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}15\%}}$ **x 1**

= 1 + $\frac{22{,}5\% - 4{,}21\%}{0{,}15\%}$ x 1

= 122,94

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

    c. Bobot untuk rasio KAP = **30%**
    d. Rumus mencari nilai bobot rasio KAP = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio KAP = 100 x 30%

Nilai bobot rasio KAP = **<u>30</u>**

3. ***Earning***

<u>Rasio ROA</u>

a. Diketahui nilai rasio ROA = **0,08 %**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio ROA yaitu

$= \frac{\boldsymbol{Nilai\ Rasio}}{\mathbf{0{,}015}\%}$

$= \frac{0{,}08\%}{0{,}015\%}$

= 5,34

Maka nilai kotor rasio ROA = **5,34**

c. Bobot untuk rasio ROA = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio ROA = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio ROA = 5,34 x 5%

Nilai bobot rasio ROA = **<u>0,27</u>**

<u>Rasio BOPO</u>

a. Diketahui nilai rasio BOPO = **98,24%**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio BOPO yaitu

$= \frac{100\% - Nilai\ Rasio}{0{,}08\%}$

$= \frac{100\% - 98{,}24\%}{0{,}08\%}$

= 22

Maka nilai kotor rasio BOPO = **22**

c. Bobot untuk rasio BOPO = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio BOPO = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio BOPO = 22 x 5%

Nilai bobot rasio BOPO = **<u>1,1</u>**

4. ***Liquidity***

a. Diketahui nilai rasio FDR = **73,18 %**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio FDR yaitu

$= 1 + \frac{(115 - Nilai\ Rasio)}{1,00}\ x\ 4$

$= 1 + \frac{(115 - 73,18)}{1,00}\ x\ 4$

= 171,28

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio FDR = **10%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio FDR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio FDR = 100 x 10%

Nilai bobot rasio FDR = **10**

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2018 adalah

Nilai bobot *Capital+Asset+Earning+Liquidity*
= 25 + 30 + 0,27 + 1,1 + 10 = **66,37**

Berdasarkan kriteria nilai kredit tingkat kesehatan bank,maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2018 dengan Metode CAMEL berada pada posisi **CUKUP SEHAT**.

G. Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2019

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	12,42%	100	25%	25
Asset	KAP	3,11%	100	30%	30
Earnings	ROA	0,05%	3,34	5%	0,17
	BOPO	99,50%	6,25	5%	0,32
Liquidity	FDR	73,51%	100	10%	10
Sub Total					**65,49**
Predikat				**Kurang Sehat**	

1. *Capital*

a. Diketahui nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = **12,42 %**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio CAR yaitu

$= \mathbf{1+ \frac{Nilai\ Rasio}{0{,}1\ \%}\ x\ 1}$

$= 1 + \frac{12{,}42\ \%}{0{,}1\ \%}$ x 1

= 125,2

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio CAR = **25%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio CAR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio CAR = 100 x 25 %

Nilai bobot rasio CAR = **25**

2. *Asset*

a. Diketahui nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = **3,11 %**

b. Rumus Mencari Nilai kotor rasio KAP yaitu

$\mathbf{= 1 + \frac{22{,}5\% - Nilai\ Rasio}{0{,}15\%}\ x\ 1}$

$= 1 + \frac{22{,}5\% - 3{,}11\%}{0{,}15\%}$ x 1

= 130,27

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio KAP = **30%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio KAP = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio KAP = 100 x 30%

Nilai bobot rasio KAP = **30**

3. Earning

Rasio ROA

a. Diketahui nilai rasio ROA = **0,05 %**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio ROA yaitu

$= \frac{Nilai\ Rasio}{0{,}015\%}$

$= \frac{0{,}05\%}{0{,}015\%}$

= 3,34

Maka nilai kotor rasio ROA = **3,34**

c. Bobot untuk rasio ROA = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio ROA = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio ROA = 3,34 x 5%

Nilai bobot rasio ROA = **0,17**

Rasio BOPO

a. Diketahui nilai rasio BOPO = **99,50 %**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio BOPO yaitu

$$= \frac{100\% - Nilai\ Rasio}{0{,}08\%}$$

$$= \frac{100\% - 99{,}50\ \%}{0{,}08\%}$$

= 6,25

Maka nilai kotor rasio BOPO = **6,25**

c. Bobot untuk rasio BOPO = **5%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio BOPO = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio BOPO = 6,25 x 5%

Nilai bobot rasio BOPO = **0,32**

4. Liquidity

a. Diketahui nilai rasio FDR = **73,51 %**

b. Rumus mencari nilai kotor rasio FDR yaitu

$$= 1 + \frac{(115 - Nilai\ Rasio)}{1{,}00}\ x\ 4$$

$$= 1 + \frac{(115 - 73{,}51)}{1{,}00}\ x\ 4$$

= 169,96

Batas maksimal dan minimal nilai kotor adalah 100 – 0, maka

Nilai kotor rasio CAR = **100**

c. Bobot untuk rasio FDR = **10%**

d. Rumus mencari nilai bobot rasio FDR = Nilai kotor rasio x Bobot

Nilai bobot rasio FDR = 100 x 10%

Nilai bobot rasio FDR = **10**

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Menggunakan Metode CAMEL Pada Tahun 2019 adalah

Nilai bobot *Capital+Asset+Earning+Liquidity*
= 25 + 30 + 0,17 + 0,37 + 10 = **65,49**

Berdasarkan kriteria nilai kredit tingkat kesehatan bank,maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019 dengan Metode CAMEL berada pada posisi **KURANG SEHAT**.

Lampiran

Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013 & 2014

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

NO	POS-POS	2014 (Diaudit)	2013 (Disajikan Kembali)
I	**PERMODALAN**		
	a. CAR dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana	14,22%	14,07%
	b. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	14,15%	14,05%
	c. Aktiva Tetap Terhadap Modal	47,85%	21,55%
II	**AKTIVA PRODUKTIF**		
	a. Aktiva Produktif Bermasalah	4,71%	3,63%
	b. 1. NPF Bruto	6,43%	1,35%
	2. NPF Neto	4,76%	0,78%
	c. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	2,12%	3,34%
	d. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%
III	**RENTABILITAS**		
	a. ROA*	0,17%	0,50%
	b. ROE*	2,13%	11,41%
	c. NIM*	3,36%	4,64%
	d. BOPO*	97,33%	93,86%
IV	**LIKUIDITAS**		
	a. FDR	84,14%	99,99%
	b. *Quick Ratio*	28,20%	23,53%
	c. SIMA Terhadap DPK	0,00%	0,72%
	d. Deposan Inti Terhadap DPK	21,66%	22,27%
V	**KEPATUHAN**		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentasi Pelampauan BMPK		
	1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM		
	a. Rupiah	5,12%	5,10%
	b. Valas	1,22%	1,37%
	3. PDN	3,43%	1,45%

* Tidak Diaudit

Lampiran

Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2015, 30 Desember 2014 dan 31 Maret 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Rasio	Mar-16	Mar-15	Des-15	Des-14 (Disajikan kembali)
	Rasio Kinerja				
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimun (KPMM)	12,10%	13,82%	12,36%	13,91%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,56%	5,55%	3,87%	5,86%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,57%	5,55%	6,54%	5,46%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,88%	2,58%	2,77%	2,50%
5	NPF gross	6,07%	6,37%	7,11%	6,55%
6	NPF net	4,33%	4,76%	4,20%	4,85%
7	*Return On Assets* (ROA)	0,25%	0,63%	0,20%	0,17%
8	*Return On Equity* (ROE)	3,76%	9,78%	2,78%	2,20%
9	Net Imbalan (NI)	3,67%	4,97%	4,09%	3,40%
10	*Net Operating Margin* (NOM)	0,30%	0,76%	0,27%	3,45%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,32%	96,71%	97,41%	64,81%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54,77%	52,05%	53,94%	51,21%
13	*Financing to Deposit Ratio* (FDR)	97,30%	94,63%	90,30%	84,14%
	Kepatuhan (*Compliance*)				
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD				
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD				
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	GWM:				
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%	5,10%	5,12%
	b. GWM valuta asing	1,37%	1,50%	1,38%	1,22%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,09%	0,83%	13,10%	2,23%

Lampiran
Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 & 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimun (KPMM)	13,62%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,36%	3,65%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,88%	3,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,65%	3,31%
5	NPF *gross*	4,43%	3,83%
6	NPF *net*	2,75%	1,40%
7	*Return On Assets* (ROA)	0,11%	0,22%
8	*Return On Equity* (ROE)	0,87%	3,00%
9	*Net Imbalan* (NI)	2,48%	3,21%
10	*Net Operating Margin* (NOM)	0,21%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,68%	97,76%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,87%	54,31%
13	*Financing to Deposit Ratio* (FDR)	84,41%	95,13%
	Kepatuhan (*Compliance*)		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	5,10%	5,58%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,18%